

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada era digital memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menavigasi tantangan zaman. Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk membantu seseorang berkembang, memperbaiki, dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta perilaku.¹ Di tengah perkembangan pesat teknologi dan perubahan sosial yang terjadi, peran pendidikan semakin vital untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat menyikapi perubahan zaman dengan bijak. Dengan memadukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat, pendidikan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi mereka untuk menghadapi tantangan global yang penuh dengan kemajuan teknologi dan budaya yang cepat berubah pada era teknologi saat ini.

Perubahan di era digital saat ini turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku generasi muda. Secara khusus, generasi yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, menghadapi tantangan tersendiri di era digital. Mereka tumbuh di tengah kemajuan teknologi yang luar biasa dan perkembangan media sosial yang begitu cepat, menjadikan kehidupan mereka sangat terhubung dengan dunia digital sejak usia dini.² Generasi ini dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital, akses informasi yang cepat, dan gaya hidup serba instan, namun juga rentan terhadap pengaruh negatif dari budaya global

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 10.

² Mahmud Akilah, "Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 26, no. 2 (2024).

yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.³ Mereka cenderung berinteraksi lebih banyak melalui media digital daripada pergaulan langsung, sehingga membentuk pola pikir dan perilaku yang kompleks.

Selain itu, krisis moral di kalangan anak muda pada saat ini, diketahui dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kelemahan dalam mengendalikan diri, seperti kurangnya kemampuan untuk menahan godaan, mengelola emosi, atau memprioritaskan hal-hal yang bernilai Islami. Sementara itu, faktor eksternal meliputi minimnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama, serta pengaruh lingkungan yang sering kali tidak mendukung perilaku Islami.⁴ Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting untuk mengatasi masalah moral di tengah kemajuan teknologi. Bagi kalangan anak muda khususnya generasi Z, seringkali mencari jati diri, ingin diterima oleh teman sebaya, dan mulai tertarik pada lawan jenis. Namun, mereka juga rentan terjebak dalam masalah seperti pergaulan bebas secara daring, judi online, eksposur pada konten negatif, kecanduan gadget serta media sosial, sering terpapar berita *hoaks* serta informasi yang menyesatkan, meninggalkan shalat, kurang menghormati orang tua dan guru, tawuran, dan *cyberbullying*.⁵ Efeknya tidak hanya mempengaruhi kepribadian mereka, pun menimbulkan keresahan dalam masyarakat.

Tantangan yang dihadapi generasi muda semakin besar dengan adanya paparan media digital yang tak terbatas. Konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam

³ Mulyadi, Elza Rahilla AlHadjrath, and Putri Wulan Hutami, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Tambusasi* 7, no. 3 (2023): 30380–84.

⁴ Naylatul Fadhillah, Aini Yusra Usriadi, and Gusmaneli, "Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 230–37.

⁵ Syaputri Wijayanti and Zulkarnain Abdurrahman, "Analisis Faktor Dekadensi Moral Generasi Z Dan Solusinya Dalam Konseling Islam," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 1 (2025): 56–70, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v8i1.36688>.

kerap memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Oleh karena itu, penguatan perilaku Islami menjadi langkah penting untuk membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku Islami merupakan cerminan dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seseorang tidak hanya menunjukkan kesalehan individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia seharusnya didasarkan pada nilai-nilai akhlak yang mulia, dengan tujuan untuk membangun kehidupan yang harmonis, adil, dan penuh berkah.⁶ Pendekatan yang relevan dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik yaitu melibatkan pembinaan internal, seperti menanamkan kesadaran diri dan akhlak Islami, serta penguatan eksternal melalui keluarga dan lingkungan yang kondusif.

Karena itu, pendidikan Islam memegang peran kunci dalam membentuk fondasi kehidupan bagi peserta didik, terutama melalui penanaman akidah yang kuat dan akhlak yang mulia. Akidah menjadi landasan keimanan yang kokoh, sementara akhlak membimbing perilaku peserta didik agar selalu berada di jalur kebaikan.⁷ Dengan nilai-nilai ini, pendidikan Islam dapat membantu mereka dalam memahami hakikat hidup, membangun relasi yang harmonis dengan sesama, serta menjadi pribadi yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pendidikan Islam bukan hanya membentuk pemahaman tentang agama, tetapi juga membangun karakter peserta didik yang berintegritas, penuh empati, dan bertanggung jawab, sehingga tindakan mereka akan mencerminkan perilaku Islami.

⁶ Nurhadi and Abdul Rahman, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral Dan Karakter Dalam Islam* (Bogor: Guepedia, 2020), 30.

⁷ M. Irwan Mansyuriadi, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik," *Jurnal Pandawa* 4, no. 1 (2022): 14–22.

Perilaku Islami merupakan nilai-nilai yang diajarkan dalam islam memberikan pedoman bagi setiap aspek kehidupan, mulai dari bagaimana kita berinteraksi dengan sesama hingga membentuk kebiasaan. Perilaku Islami dalam pendidikan agama Islam diwujudkan dalam pembelajaran mengenai makna mendalam tentang tujuan hidup, menjadi manusia yang bermanfaat di dunia, sambil tetap berorientasi pada kebahagiaan di akhirat. Dengan membimbing peserta didik membentuk perilaku Islami dalam kehidupan mereka, pendidikan Islam turut membentuk kekuatan mental dan spiritual. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan ini akan lebih siap menghadapi tantangan, percaya pada potensinya, dan membawa optimisme bagi masa depannya.⁸

Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri, merupakan program yang dirancang khusus bagi siswa MTsN 2 Kediri yang ingin mendalami ilmu agama. Dari observasi awal peneliti,⁹ diketahui bahwa Ma'had ini telah berdiri sejak tahun 2014 dan telah mencetak banyak generasi muda yang unggul dan berprestasi. Di sisi lain, para santri juga menunjukkan perilaku Islami yang baik, khususnya dalam aspek *ḥablum minannās*. Hal ini tercermin dalam keseharian mereka di lingkungan ma'had maupun di madrasah. Salah satu bentuk nyatanya adalah sikap kesopanan mereka terhadap para asatidz, seperti membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu, berbicara dengan bahasa yang santun, serta menunjukkan sikap hormat dengan mendengarkan penjelasan guru secara penuh perhatian. Selain itu, santri juga terbiasa mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap ilmu yang diberikan.

Dari fenomena tersebutlah peneliti tertarik untuk mendalami keberhasilan Ma'had Roudlatul Ulum dalam membina santri mereka. Di satu sisi, santri di ma'had

⁸ Aja Rowi Karim, "Pembiasaan Perilaku Islami Peserta Didik Melalui Program Keagamaan Di Sekolah (Penelitian Di SMPN 1 Kota Garut)," *Hasbuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 68–79.

⁹ Observasi peneliti, 2 Februari 2026.

ini secara umum tergolong pada generasi yang dihadapkan pada berbagai bentuk degradasi moral akibat pengaruh negatif era digital. Namun di sisi lain, kondisi santri di ma'had justru menunjukkan perilaku Islami yang relatif baik, khususnya dalam aspek *ḥablum minannās*. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara fenomena umum yang terjadi dengan realitas yang ditemukan di lingkungan ma'had.

Melihat hasil penelitian Juniarni et al.,¹⁰ pembentukan karakter dan perilaku peserta didik umumnya dipengaruhi oleh peran pendidik melalui beberapa upaya yang dilakukannya. Selain itu, penelitian Naufal dan Kuswianto,¹¹ juga menambahkan bahwa perilaku Islami terbukti dapat ditumbuhkan di sekolah melalui pendidik yang profesional. Dengan adanya hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana upaya pendidik, khususnya para asatidz di Ma'had Raudlatul Ulum MTsN 2 Kediri, dalam membentuk perilaku Islami santri. Ketertarikan ini didasarkan pada adanya kesesuaian antara temuan penelitian sebelumnya dengan fenomena empiris yang ditemukan di lapangan.

Meskipun penelitian ini cenderung memiliki fokus yang sama dengan penelitian terdahulu, beberapa penelitian tersebut masih mengkaji peran pendidik dalam lingkup lembaga formal. Sedangkan, dalam penelitian ini subyek dan lokasi penelitian mengarah ke peserta didik dan lembaga non-formal, yaitu Ma'had Raudlatul Ulum MTsN 2 Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut, sehingga khazanah keilmuan tentang peran pendidik dalam membentuk perilaku Islami peserta didik akan semakin lengkap dan teruraikan.

¹⁰ Citra Juniarni, Abdallah, and Helyani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SD Negeri 01 Indralaya," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 8, no. 1 (2022): 8–20.

¹¹ Naufal and Dwi Kuswianto, "Implementasi Pendidikan Profetik Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik MA Tabihul Ghofilin Banjarnegara," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2022): 31–38.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “upaya asatidz dalam penguatan perilaku islami bagi santri Ma’had Raudlatul Ulum MTsN 2 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwasannya fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana saja upaya asatidz dalam penguatan perilaku Islami santri Ma’had Raudlatul Ulum MTsN 2 Kediri?
2. Apa saja faktor yang menghambat upaya asatidz dalam penguatan perilaku Islami santri Ma’had Raudlatul Ulum MTsN 2 Kediri?
3. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan hambatan dalam penguatan perilaku Islami santri Ma’had Raudlatul Ulum MTsN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya asatidz dalam penguatan perilaku Islami santri Ma’had Raudlatul Ulum MTsN 2 Kediri.
2. Untuk menelaah faktor yang menghambat upaya asatidz dalam penguatan perilaku Islami santri Ma’had Raudlatul Ulum MTsN 2 Kediri.
3. Untuk menganalisis solusi untuk menyelesaikan hambatan dalam penguatan perilaku Islami santri Ma’had Raudlatul Ulum MTsN 2 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi yang membaca dan bagi yang terjun di dunia pendidikan khususnya bagi sekolah berasrama. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya mengenai penguatan perilaku islami melalui pendekatan yang berbasis pada kegiatan pembelajaran di pesantren. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori-teori pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia di kalangan santri. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana pendidikan agama di sekolah berasrama dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan globalisasi yang dihadapi oleh generasi muda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam pengembangan program dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, terutama dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam penguatan perilaku islami. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan program pembelajaran yang ada, sehingga sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para guru dalam memahami tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan perilaku

islami. Selain itu, penelitian ini memberikan solusi praktis dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dalam membentuk perilaku islami siswa sesuai dengan kebutuhan zaman.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa dengan membantu mereka memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk menginternalisasi perilaku islami, yang tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah tetapi juga di masyarakat luas.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai tantangan serta strategi yang diterapkan oleh asatidz dalam penguatan perilaku islami pada santri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan agama Islam dan penguatan karakter di lingkungan pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memperoleh gambaran penelitian yang lebih terarah, peneliti melakukan riset terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Umi Rahmawati	Implementasi Teori Belajar Behavioristik	sama-sama memfokuskan penelitian	Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan teori	Orisinalitas penelitian yang akan dilakukan

	dan Hery Noer Aly	Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. ¹²	pada perilaku islami peserta didik.	belajar behavioristik, sedangkan penelitian saya lebih menyoroti upaya para asatidz di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri dalam menguatkan perilaku islami santri.	terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mendeskripsikan strategi pembinaan perilaku Islami, tetapi secara kritis mengarah pada analisis efektivitas upaya yang dilakukan oleh asatidz dalam pembinaan di lingkungan Ma'had. Jika sejumlah penelitian terdahulu cenderung berorientasi pada peran guru PAI dan implementasi metode dalam setting kelas formal, maka penelitian ini menghadirkan perspektif berbeda dengan menempatkan Ma'had sebagai lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan berupaya mengevaluasi sejauh mana upaya tersebut benar-benar berkontribusi terhadap penguatan perilaku Islami, sehingga memberikan nilai
2.	Wahdi dan Neliwati	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMP Nahdlatul Ulama Medan. ¹³	sama-sama memfokuskan penelitian pada perilaku islami peserta didik.	Penelitian ini lebih menyoroti pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa, sementara penelitian saya lebih menekankan upaya asatidz Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri.	
3.	Meida Permatasari, Iwan Hermawan, dan Kasja Eki Waluyo	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMP Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Karawang. ¹⁴	sama-sama memfokuskan penelitian pada perilaku islami peserta didik.	penelitian ini menekankan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan penggunaan budaya 5S. Di sisi lain, penelitian saya lebih menyoroti upaya para asatidz di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri dalam menguatkan perilaku islami santri.	
4.	Vina Alfia Azka	Peran dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam	sama-sama memfokuskan penelitian pada perilaku	penelitian ini lebih menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan	

¹² Umi Rahmawati and Hery Noer Aly, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di SD Negeri 77 Kota Bengkulu," *SICEDU: Science and Education Journal* 2, no. 2 (2023): 346–55.

¹³ Wahdi and Neliwati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 44–62.

¹⁴ Meida Permatasari, Iwan Hermawan, and Kasja Eki Waluyo, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMP Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Karawang," *Jurnal Pendidikan Tambusasi* 6, no. 2 (2022): 16229–36.

		Meningkatkan Perilaku Islami Siswa. ¹⁵	islami peserta didik.	perilaku Islami melalui pendekatan yang menekankan pembiasaan dan keteladanan. Sementara itu, penelitian saya lebih menyoroti upaya para asatidz di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri dalam menguatkan perilaku islami santri.	kebaruan baik dari sisi konteks, subjek, maupun kedalaman analisis dalam kajian pendidikan Islam
5.	Ahmad Syarifuddin	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SD Negeri Sambiroto I. ¹⁶	sama-sama memfokuskan penelitian pada perilaku islami peserta didik.	Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi teori belajar behavioristik, yang mengkaji bagaimana pembelajaran dapat mempengaruhi perilaku siswa secara langsung melalui penguatan dan pembiasaan. Sementara itu, penelitian saya lebih menyoroti upaya para asatid di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri dalam membimbing siswa, mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral mereka.	
6.	Siti Durotun Nasikah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SDN	sama-sama memfokuskan penelitian pada perilaku islami peserta didik.	Penelitian ini menekankan implementasi teori belajar behavioristik, yang mengkaji cara pembelajaran dapat mempengaruhi perilaku siswa melalui pembiasaan dan penguatan.	

¹⁵ Vina Alfia Azka, "Peran Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islam," *Reflektif: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2024): 160–67.

¹⁶ Ahmad Syarifuddin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SD Negeri Sambiroto I" (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021).

		Kalipang 01 Blitar. ¹⁷		Sementara itu, penelitian saya lebih mengarah kepada upaya para asatid di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri dalam membimbing siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kehidupan sehari-hari.	
7.	Citra Juniarni, Abdallah, dan Helyani	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SD Negeri 01 Indralaya. ¹⁸	sama-sama memfokuskan penelitian pada perilaku islami peserta didik.	penelitian ini lebih menekankan pada peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa, sementara penelitian saya berfokus pada upaya asatidz di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri.	
8.	Vina Abidah	Penerapan Pembelajaran Ubudiyah dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di MTs Nidhomiyah Surowono. ¹⁹	sama-sama memfokuskan penelitian pada perilaku islami peserta didik.	penelitian ini lebih menekankan pada penerapan pembelajaran ubudiyah sebagai metode untuk membentuk perilaku Islami, sementara penelitian saya berfokus pada upaya asatidz di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri. Dengan pendekatan yang berbeda, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam usaha memperkuat karakter dan spiritualitas siswa, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan agama dapat berperan dalam	

¹⁷ Siti Durotun Nasikah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SDN Kalipang 01 Blitar" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

¹⁸ Juniarni, Abdallah, and Helyani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SD Negeri 01 Indralaya."

¹⁹ Vina Abidah, "Penerapan Pembelajaran Ubudiyah Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di MTs Nidhomiyah Surowono" (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024).

				membentuk generasi yang berakhlak mulia.	
--	--	--	--	--	--

F. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian, penulis akan memberikan penjelasan yang jelas mengenai konsep yang dibahas. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya asatidz adalah berbagai bentuk strategi dan usaha yang diterapkan oleh pendidik (asatidz) di lingkungan pondok atau ma'had.²⁰ Dalam penelitian ini, upaya asatidz yang dimaksud adalah strategi, metode, maupun ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pendidik atau asatidz dalam menguatkan perilaku Islami di Ma'had Raudlatul Ulum MTsN 2 Kediri.
2. Perilaku islami adalah cara bertindak yang baik dan selaras dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah, yang seharusnya dijadikan pedoman dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap muslim.²¹ Fokus perilaku Islami dalam penelitian ini akan dimaksudkan untuk perilaku *hablum minannas*, yaitu perilaku Islami yang berhubungan antar sesama manusia, seperti kesopanan, tolong menolong, maupun bersikap baik, adil, dan jujur.
3. Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menuntut ilmu agama Islam, dan umumnya menetap di pesantren. Dalam penelitian ini, santri yang dimaksud adalah peserta didik di Ma'had Raudlatul Ulum Putra yang berasal dari siswa-siswa di MTsN 2 Kediri, mulai dari kelas 7 hingga kelas 9.

²⁰ Zakiah, Riska Hany. "Metode boarding school sebagai sarana penunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan." PhD diss., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022, 15.

²¹ Hardisman, *Tuntunan Akhlak Dalam Al-Quran dan Sunnah* (Padang: Andalas University Press, 2017), 5

Ma'had Raudlatul Ulum MTsN 2 Kediri adalah lembaga pendidikan non-formal yang didirikan oleh MTsN 2 Kediri sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi siswa yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman ilmu Islam serta membentuk karakter santri yang berakhlak mulia. Lembaga ini menjadi bagian integral dalam mendukung pendidikan formal di madrasah dengan menekankan pada penguatan nilai-nilai spiritual, kedisiplinan, dan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai program seperti pembelajaran Al-Qur'an, kajian kitab kuning, pembinaan ibadah, serta pengawasan kehidupan santri di lingkungan ma'had